Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 45524-45533

PENGARUH *AUDIT FEE* DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Andreas Novrianto Peni[1], Moni W. Muskanan[2], Yemima E. C. Windya[3]

[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang

andreasnovrianto02@gmail.com

Published: Agustus, 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit fee and audit opinion on audit delay in state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Audit fee and audit opinion are used as independent variables, while audit delay is used as the dependent variable. This study applies a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 20 companies that met the research criteria with a total of 60 observations. The data analysis method used is multiple linear regression with SPSS. The results show that audit fee has a positive coefficient direction but does not have a significant effect on audit delay, indicating that the amount of audit service fee paid by a company does not always determine the speed of audit completion. Audit opinion has a negative and significant effect on audit delay, indicating that the type of opinion received by a company can influence the length of audit completion. In addition, audit fee and audit opinion simultaneously do not have a significant effect on audit delay, indicating that both variables are not strong enough to explain variations in audit delay in state-owned enterprises.

Keywords: *Audit Fee, Audit Opinion, Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit fee dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Audit fee dan opini audit digunakan sebagai variabel independen, sedangkan audit delay digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 60 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee memiliki arah koefisien positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga besar kecilnya imbalan jasa audit tidak selalu menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa jenis opini yang diterima perusahaan dapat memengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Selain itu, audit fee dan opini audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay, sehingga kedua variabel tersebut belum cukup kuat menjelaskan variasi audit delay pada perusahaan BUMN.

Kata Kunci: *Audit Fee,* Opini Audit*, Audit Delay*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Laporan keuangan auditan harus tersedia tepat waktu agar dapat digunakan oleh investor, regulator, kreditor, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hendi & Sitorus, 2023). Pada perusahaan publik, ketepatan waktu pelaporan tidak dapat dipisahkan dari penyelesaian proses audit, karena laporan keuangan baru dapat dipublikasikan setelah auditor

independen menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan laporan audit (Arens dkk., 2017; Boynton & Johnson, 2006; OJK, 2022).

Audit delay menunjukkan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor independen diterbitkan. Semakin panjang audit delay, semakin besar risiko bahwa informasi keuangan kehilangan relevansi (Ray & Taqwa, 2025; Subramanyam, 2014). Li dkk. (2025) menunjukkan bahwa audit report lag berkaitan dengan kondisi klien serta kualitas auditor, sedangkan Astami dkk. (2024) menegaskan bahwa keterlambatan penerbitan laporan audit meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan kekhawatiran bagi pasar.

Meskipun tanggal laporan audit ditetapkan oleh auditor independen, audit delay tidak tepat dipahami sebagai persoalan yang hanya ditentukan oleh kecepatan kerja auditor. Lamanya penyelesaian audit juga dipengaruhi oleh kesiapan dokumen perusahaan, kompleksitas transaksi, kualitas pengendalian internal, respons manajemen selama pemeriksaan, serta risiko yang harus dihadapi auditor dalam memberikan opini (Ayundah dkk., 2024).

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 mewajibkan emiten menyampaikan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Audit delay menjadi isu yang relevan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena keterlambatan audit berpotensi menimbulkan konsekuensi administratif dan menurunkan kepercayaan pasar. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024 masih terdapat perusahaan BUMN yang mengalami audit delay.

Tabel 1. Jumlah Emiten Tepat Waktu dan Mengalami Audit Delay

Tahun	Jumlah Emiten BUMN	Tepat Waktu	Delay
2022	35	30	5
2023	36	31	5
2024	37	30	7

Sumber: www.idx.co.id, 2026

Tabel 1 menegaskan bahwa audit delay pada BUMN bukan fenomena sesaat, tetapi persoalan yang terus muncul dari tahun ke tahun, meningkat dari 5 emiten pada 2022 menjadi 7 emiten pada 2024. Sebagai perusahaan yang mengelola aset negara, BUMN dituntut menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban publik (Firmansyah dkk., 2024), sehingga audit delay pada BUMN tidak dapat dipandang hanya sebagai persoalan teknis, melainkan juga sebagai cerminan kualitas tata kelola (Rerungan dkk., 2026).

Fenomena ini masih terlihat pada BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT Kimia Farma Tbk pada tahun buku 2023 terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan akibat audit investigatif pada anak usaha PT Kimia Farma Apotek dengan kerugian sekitar Rp1,82 triliun. Kasus serupa terjadi pada PT Indofarma Tbk yang terlambat menyampaikan laporan keuangan 2023, sedangkan pada 2024 BPK menemukan kerugian Rp371,8 miliar akibat pengelolaan keuangan yang tidak sesuai prosedur (Bloomberg Technoz, 2024). Kedua kasus ini menunjukkan bahwa audit delay dapat menimbulkan keraguan terhadap transparansi, tata kelola, dan reputasi perusahaan.

Secara teoretis, hubungan antara auditor dan perusahaan dapat dijelaskan melalui teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yaitu prinsipal memberi mandat kepada manajemen (agen) sehingga rentan menimbulkan asimetri informasi. Prinsipal membiayai pengawasan dalam bentuk audit fee, dan proses pemeriksaan tersebut bermuara pada opini audit sebagai indikator penilaian kewajaran laporan keuangan (Zusraeni & Hermi, 2022). Selain itu, teori sinyal (Spence, 1973) menjelaskan bahwa audit delay yang panjang memberi sinyal negatif kepada investor, sedangkan penyelesaian audit yang tepat waktu serta opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) memberikan sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan pasar (Catherine & Tjandrakirana, 2025; Satiman & Tamaya, 2024).

Audit fee berkaitan dengan hubungan kontraktual auditor dan klien serta dapat memengaruhi lamanya penyelesaian audit melalui kompleksitas pekerjaan dan ketersediaan sumber daya auditor (Juniarto & Prathivi, 2024). Penetapan audit fee mengacu pada Peraturan IAPI Nomor 3 Tahun 2024, yang mempertimbangkan ruang lingkup perikatan, kompleksitas pekerjaan, waktu, dan keahlian auditor. Opini audit, sebagaimana diatur dalam SA 700 dan SA 705, juga dapat memengaruhi durasi audit karena berhubungan dengan tingkat kehati-hatian auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan (Anggraini & Praptiningsih, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Nurcahya & Sugeng (2025) menemukan audit fee dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan Fitri & Azmiyanti (2025) menunjukkan audit fee dapat berpengaruh positif. Mulyadi dkk. (2022) menemukan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, berbeda dengan Utami (2025) yang menemukan pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan ini mendorong perlunya kajian yang secara khusus menguji audit fee dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, mengingat kajian pada objek BUMN lintas sektor dengan periode observasi terbaru masih terbatas.

Audit secara konseptual didefinisikan sebagai proses akumulasi dan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen (Arens dkk., 2017). Laporan audit merupakan tahap akhir dan produk utama dari proses pemeriksaan, menjadi medium bagi auditor untuk mengomunikasikan temuan dan kesimpulan hasil audit kepada pengguna laporan keuangan (Arens dkk., 2017; Satiman & Tamaya, 2024). Semakin lama proses ini berlangsung, semakin besar pula audit delay yang timbul, sehingga audit delay perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor auditor dan faktor klien, bukan semata-mata kecepatan kerja auditor (Ayundah dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memberikan bukti empiris mengenai pengaruh audit fee terhadap audit delay; (2) menganalisis pengaruh opini audit terhadap audit delay; dan (3) menganalisis pengaruh audit fee dan opini audit secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1: Audit fee berpengaruh terhadap audit delay; H2: Opini audit berpengaruh terhadap audit delay; H3: Audit fee dan opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, karena data yang digunakan bersifat sekunder dan observasional tanpa manipulasi atau perlakuan eksperimental. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Audit Fee (X1) dan Opini Audit (X2) terhadap Audit delay (Y) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024, sebanyak 37 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan BUMN yang terdaftar konsisten di BEI selama 2022–2024; (2) perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama periode tersebut; dan (3) laporan tahunan menyajikan informasi terkait audit fee, opini audit, dan tanggal laporan auditor independen. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan sampel dengan total 60 data observasi (20 perusahaan × 3 tahun), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan BUMN terdaftar di BEI periode 2022–2024	35
2	Menerbitkan laporan tahunan teraudit secara lengkap	33
3	Menyajikan informasi variabel penelitian secara lengkap	20
4	Total sampel (20 perusahaan × 3 tahun observasi)	60

Sumber: Peneliti, 2026

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan BUMN yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu menelusuri, mengunduh, membaca, dan mencatat informasi dari dokumen resmi perusahaan.

Variabel dependen adalah Audit delay (Y), yaitu jumlah hari sejak tanggal tutup buku (31 Desember) hingga tanggal penandatanganan laporan auditor independen. Variabel independen adalah Audit Fee (X1), diukur menggunakan logaritma natural dari total biaya audit yang dibayarkan perusahaan (mengikuti model Picconi & Reynolds, 2013), dan Opini Audit (X2), diukur menggunakan

variabel dummy (1 = Wajar Tanpa Pengecualian/WTP, 0 = Non-WTP). Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator/Pengukuran	Skala
Audit delay (Y)	Jumlah hari dari 31 Desember s.d. tanggal laporan audit	Rasio
Audit Fee (X1)	Ln (Total Biaya Audit)	Rasio
Opini Audit (X2)	Dummy: 1 = WTP, 0 = Non-WTP	Nominal

Sumber: Peneliti, 2026

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan memberikan gambaran mengenai data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2023). Untuk variabel berskala rasio, yaitu Audit delay dan Audit Fee, penyajian data menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Untuk variabel berskala nominal atau dummy seperti Opini Audit, penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif serta regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, menggunakan program SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov), uji autokorelasi (Durbin-Watson dan Run Test), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (Uji Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parsial (uji t), dan uji signifikansi simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan 60 data observasi yang berasal dari 20 perusahaan BUMN selama periode 2022–2024. Variabel Audit Fee dan Audit delay disajikan pada Tabel 4, sedangkan variabel Opini Audit yang bersifat dummy disajikan pada Tabel 5 dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Audit Fee (X1)	60	19.79	25.15	21,7680	1,38904
Audit delay (Y)	60	51	107	78,77	16,734
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Variabel Audit Fee memiliki rata-rata (mean) sebesar 21,7680 dengan standar deviasi 1,38904. Nilai minimum sebesar 19,79 diperoleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 25,15 diperoleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2024. Variabel Audit delay memiliki rata-rata 78,77 hari dengan standar deviasi 16,734, menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyelesaian audit perusahaan sampel adalah sekitar 79 hari. Nilai minimum sebesar 51 hari diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2022 dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2024, sedangkan nilai maksimum 107 hari diperoleh PT Kimia Farma Tbk tahun 2024.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Opini Audit

Opini Audit	Frequency	Percent
Non-WTP	3	5,0
WTP	57	95,0
Total	60	100,0

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa 57 observasi (95,0%) memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan 3 observasi (5,0%) memperoleh opini Non-WTP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memperoleh opini audit tanpa modifikasian, yang berarti laporan keuangan dinilai telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	16.06136462
Most Extreme Differences	*Absolute*	.110
	Positive	.087
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary[b]					
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.281[a]	.079	.046	16.341	1.152
a. Predictors: (Constant), Opini Audit*, Audit Fee*					
b. Dependent Variable: Audit delay					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Dengan 60 sampel dan 2 variabel independen, nilai dL pada α=0,05 sebesar 1,5144. Karena nilai DW (1,152) < dL (1,5144), terdapat indikasi autokorelasi positif, sehingga dilakukan pengujian lanjutan menggunakan Run Test (Tabel 8).

Tabel 8. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	3. 96814
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	24
Z	-1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068
a. Median	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,068 > 0,05, sehingga residual bersifat acak (random) dan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	*(Constant)*		
	Audit Fee	.939	1.065
	Opini Audit	.939	1.065
a. Dependent Variable: Audit delay			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,939 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,065 (< 10,00), sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Coefficients[a]			
	Model	t	Sig.
1	*(Constant)*	.941	. 351
	Audit Fee	-.661	. 511
	Opini Audit	2. 296	. 025
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Variabel Audit Fee memiliki nilai signifikansi 0,511 (> 0,05) sehingga tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan variabel Opini Audit memiliki nilai signifikansi 0,025 (< 0,05) yang mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Audit Fee (X1) dan Opini Audit (X2) terhadap Audit delay (Y) disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]					
Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
	B	*Std. Error*	*Beta*		
1 *(Constant)*	93,503	33,419		2,798	.007
Audit Fee	. 271	1.581	.023	.171	.864
Opini Audit	-21.723	9.991	-.285	-2.174	.034
a. Dependent Variable: Audit delay					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh persamaan regresi: $Y = 93{,}503 + 0{,}271X_1 - 21{,}723X_2 + e$. Nilai konstanta 93,503 menunjukkan bahwa apabila Audit Fee dan Opini Audit konstan, maka Audit delay sebesar 93,503 hari. Koefisien Audit Fee sebesar 0,271 menunjukkan arah hubungan positif, yaitu setiap kenaikan satu satuan Audit Fee akan meningkatkan Audit delay sebesar 0,271 hari. Koefisien Opini Audit sebesar -21,723 menunjukkan bahwa perusahaan dengan opini WTP cenderung memiliki Audit delay 21,723 hari lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan opini Non-WTP.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.281[a]	.079	.046	16.341
a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Audit Fee				
b. Dependent Variable: Audit delay				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Nilai R Square sebesar 0,079 (7,9%) menunjukkan bahwa Audit Fee dan Opini Audit mampu menjelaskan variasi Audit delay sebesar 7,9%, sedangkan 92,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93.503	33.419		2.798	.007
	Audit Fee	.271	1.581	.023	.171	.864
	Opini Audit	-21.723	9.991	-.285	-2.174	.034
a. Dependent Variable: Audit delay						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 11, variabel Audit Fee memiliki koefisien positif sebesar 0,271 dengan signifikansi 0,864 (> 0,05), sehingga Audit Fee tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit delay dan H1 ditolak. Variabel Opini Audit memiliki koefisien negatif sebesar -21,723 dengan signifikansi 0,034 (< 0,05), sehingga Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit delay dan H2 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1300.655	2	650.327	2.436	.097[b]
	Residual	15220.079	57	267.019		
	Total	16520.733	59			
a. Dependent Variable: Audit delay						
b. Predictors: (Constant), Opini Audit, Audit Fee						

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026

Nilai signifikansi F sebesar 0,097 (> 0,05) menunjukkan bahwa Audit Fee dan Opini Audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit delay, sehingga H3 ditolak. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengujian
H1: Audit Fee berpengaruh terhadap Audit delay	Arah positif, tidak signifikan (ditolak)
H2: Opini Audit berpengaruh terhadap Audit delay	Negatif signifikan (diterima)
H3: Audit Fee dan Opini Audit berpengaruh terhadap Audit delay	Tidak signifikan (ditolak)

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

DISKUSI

Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Delay

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Audit Fee memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,271 dengan signifikansi 0,864 (> 0,05), sehingga Audit Fee memiliki arah hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Dengan demikian, H1 ditolak.

Tidak berpengaruhnya Audit Fee terhadap Audit delay dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan BUMN yang memiliki mekanisme tata kelola, manajemen risiko, sistem pelaporan, dan pengawasan publik yang lebih terstruktur (Rerungan dkk., 2026), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyelesaian audit tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya Audit Fee, tetapi juga oleh kesiapan dokumen, koordinasi internal, kualitas pengendalian internal, serta kompleksitas transaksi perusahaan (Ayundah dkk., 2024).

Berdasarkan Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976), efektivitas proses audit tidak hanya bergantung pada besarnya biaya audit yang dibayarkan, tetapi juga pada sejauh mana manajemen mampu menyediakan informasi, dokumen, dan bukti audit yang dibutuhkan auditor. Hasil ini sejalan dengan Agista dkk. (2023) yang menemukan bahwa Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Audit delay, namun berbeda dengan Purba dkk. (2022) dan Nurcahya & Sugeng (2025) yang menemukan pengaruh signifikan, perbedaan yang diduga dipengaruhi oleh karakteristik objek penelitian BUMN yang memiliki mekanisme tata kelola dan pengawasan yang lebih ketat.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Variabel Opini Audit memiliki koefisien regresi sebesar -21,723 dengan signifikansi 0,034 (< 0,05), sehingga Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit delay dan H2 diterima. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung memiliki Audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini Non-WTP, karena opini WTP menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar tanpa permasalahan material yang memerlukan modifikasi opini.

Hasil ini sejalan dengan Teori Agensi, di mana opini WTP mengurangi asimetri informasi dan konflik keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan, serta Teori Sinyal (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa opini WTP menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kredibilitas laporan keuangan, sedangkan opini Non-WTP menjadi sinyal negatif yang menuntut auditor melakukan evaluasi tambahan (Catherine & Tjandrakirana, 2025). Standar Audit 705 juga menegaskan bahwa opini modifikasian memerlukan prosedur pemeriksaan tambahan yang dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan Ray & Taqwa (2025), Nurcahya & Sugeng (2025), dan Utami (2025) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap Audit delay.

Pengaruh Audit Fee dan Opini Audit terhadap Audit Delay

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,097 (> 0,05), sehingga Audit Fee dan Opini Audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit delay dan H3 ditolak. Dalam perspektif Teori Agensi, mekanisme pengawasan prinsipal terhadap agen melalui Audit Fee belum cukup efektif dalam memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit, sedangkan dalam Teori Sinyal, opini audit sebagai informasi kepada pihak eksternal juga belum mampu memberikan pengaruh yang berarti ketika diuji bersama Audit Fee.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa Audit Fee dan Opini Audit hanya mampu menjelaskan 7,9% variasi Audit delay, sedangkan 92,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti financial distress, profitabilitas, kualitas laba, ukuran perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (Ayundah dkk., 2024), maupun kompleksitas transaksi, kualitas pengendalian internal, dan tingkat risiko audit yang dihadapi auditor (Li dkk., 2025; Rerungan dkk., 2026).

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit pada perusahaan BUMN lebih banyak ditentukan oleh kualitas substansi pemeriksaan, sebagaimana tercermin dalam opini audit, dibandingkan oleh besaran biaya yang dibayarkan kepada auditor. Implikasinya, perbaikan audit delay pada sektor BUMN perlu diarahkan pada penguatan kesiapan dokumen, efektivitas pengendalian internal, dan koordinasi antara manajemen dan auditor, bukan semata-mata pada penyesuaian besaran audit fee (Ayundah dkk., 2024; Rerungan dkk., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Audit fee memiliki arah hubungan positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga besar kecilnya imbalan jasa audit bukan satu-satunya faktor yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit. (2) Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) cenderung memiliki audit delay yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan opini selain WTP. (3) Audit fee dan opini audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, dengan kemampuan menjelaskan variasi audit delay hanya sebesar 7,9%, sehingga sebagian besar variasi audit delay ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, temuan ini mengindikasikan bahwa pengawasan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan BUMN perlu diarahkan pada penguatan kualitas proses audit dan tata kelola perusahaan, bukan semata-mata pada besaran biaya audit yang dibayarkan. Bagi profesi auditor, hasil ini menegaskan pentingnya kecermatan dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar perumusan opini, karena opini audit terbukti menjadi faktor yang lebih menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit dibandingkan besaran audit fee.

Berdasarkan Teori Agensi dan Teori Sinyal, penggunaan jasa audit serta informasi yang tercermin dalam opini audit diharapkan dapat mendukung ketepatan waktu penyelesaian audit. Namun, harapan tersebut tidak sepenuhnya terkonfirmasi karena hanya Opini Audit yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit delay, sedangkan Audit Fee hanya menunjukkan arah hubungan positif tanpa pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya imbalan jasa audit, tetapi juga oleh kualitas informasi yang tercermin dalam opini audit yang diterbitkan auditor.

REKOMENDASI

Bagi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, manajemen disarankan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan, kelengkapan dokumen pendukung, serta ketepatan penyediaan informasi yang dibutuhkan auditor selama proses pemeriksaan, mengingat

Opini Audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit delay. Perusahaan juga perlu menjaga kepatuhan terhadap standar akuntansi dan ketentuan pelaporan keuangan yang berlaku agar dapat memperoleh opini audit yang baik, serta tetap menetapkan Audit Fee secara wajar sesuai kompleksitas dan ruang lingkup penugasan audit meskipun variabel tersebut tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit delay.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Audit delay, seperti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, financial distress, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), maupun auditor switching, mengingat nilai R Square yang rendah (7,9%) mengindikasikan masih banyak faktor penjelas yang belum dimasukkan dalam model. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah periode pengamatan serta menggunakan objek penelitian dari sektor selain perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENCES

Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, dan Auditor Switching terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, *4*(1), 50–63. https://doi.org/10.21009/japa.0401.04

Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Audit delay dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, *1*(1), 117–133. https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4757

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services, global edition* (16th ed.). Pearson Education.

Astami, E., Pramono, A. J., Rusmin, R., Cahaya, F. R., & Soobaroyen, T. (2024). Do family ownership and supervisory board characteristics influence audit report lag? A view from a two-tier board context. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *56*, 100638. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100638

Ayundah, Y., Nasiruddin, & Dumadi. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020–2022). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *18*(1), 646–660. https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1

Bloomberg Technoz. (2024). *BEI beri sanksi 81 emiten lalai, ada 3 BUMN*. https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/37617/bei-beri-sanksi-81-emiten-lalai-ada-3-bumn

Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2006). *Modern auditing: Assurance services and the integrity of financial reporting* (8th ed.). Wiley.

Catherine, & Tjandrakirana, R. (2025). Pengaruh Opini Audit terhadap Reaksi Pasar Saham dan Nilai Perusahaan. *IPSSJ Journal*. https://doi.org/10.21009/japa.0401.045

Firmansyah, A., Machmud, A., & Suparji. (2024). Peran BUMN sebagai Pilar Utama Ekonomi Nasional yang Mandiri: Sebuah Kajian Hukum Korporasi. *Jurnal Binamulia Hukum*, *13*(2), 123–138. https://doi.org/10.37893/jbh.v13i2.952

Fitri, D. A. L., & Azmiyanti, R. (2025). Determinan Audit Report Lag pada Perusahaan Consumer Cyclicals di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2023. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, *11*(2), 206. https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i2.2370

Hendi, & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *25*(1), 39–53. https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Audit 700 (Revisi 2021): Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan*. IAPI. https://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20700/SA%20700.pdf

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Juniarto, A., & Prathivi, M. D. G. (2024). Analisis Pengaruh Fee Audit, Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Audit delay sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi (JMBI)*, *11*(3). https://doi.org/10.35794/jmbi.v11i3.60345

Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara*. Kementerian BUMN RI.

Li, Y., Liu, S., & Zhou, Y. (2025). Managerial ability, audit quality, and audit report lag. *Advances in Accounting*, *68*, 100780. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2024.100780

Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, *2*(1), 100–113. https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.132

Nurcahya, S. F., & Sugeng. (2025). The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, and KAP Size on Audit delay. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *8*(2), 4326–4340. https://doi.org/10.31538/iijse.v8i2.6475

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.

Picconi, M., & Reynolds, J. K. (2013). *Audit fee theory and estimation: A consideration of the logarithmic audit fee model*.

Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, *5*(1), 9–18. https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.769

Ray, A. N. P., & Taqwa, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *7*(2), 345–360. https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2566

Rerungan, M. B. I., Karamoy, H., & Tangkuman, S. J. (2026). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit delay pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, *4*(1), 1–20. https://doi.org/10.58784/mbkk.421

Satiman, S., & Tamaya, E. W. (2024). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit delay. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *9*(1), 69–78. https://doi.org/10.33884/jab.v9i1.9209

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Utami, R. L. (2025). Pengaruh Reputasi Auditor, Fee Audit, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *5*(3), 151–158. https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.153

Zusraeni, N., & Hermi. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Audit delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 999–1010. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492